

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Aliyah (MA) Al-Huda Sumber Nangka

Podok Pesantren Sumber Nangka Pamekasan merupakan lembaga pendidikan di Sumber Nangka Duko Timur Pamekasan. Di dalam proses belajar mengajar, mata pelajaran yang ditawarkan adalah Agama dan Umum, dengan penerapan manajemen pendidikan yang tidak mendikotomikan pengetahuan umum dan Agama, maka ini merupakan daya tarik dan motivasi bagi masyarakat Pamekasan khususnya, masyarakat Jawa Timur pada umumnya. Hasilnya pendaftaran siswa baru di lembaga pendidikan ini dari tahun ke tahun secara kuantitas terus bertambah.

Secara geografis lembaga ini terletak di bagian wilayah kota Pamekasan tepatnya di desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Banyak santri yang datang dengan latar belakang budaya dan tingkat pendidikan daerah asalnya yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang budaya dan tingkat pendidikan daerah santri berdampak pada persaingan yang ketat yang sehat di antara sesama santri Sumber Nangka Pamekasan dalam belajar. Kondisi ini menyebabkan kesemangatan pimpinan dan pengurus pesantren Sumber Nangka untuk selalu mengadakan inovasi-inovasi dalam proses belajar mengajar, termasuk memikirkan dan merencanakan bagi santri yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan di bidang akademik terdapat peningkatan baik kualitas maupun kuantitas, sehingga *out-put* ataupun *out-come* dari

pondok pesantren Sumber Nangka, banyak yang di terima di perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri.

Di antara santri pondok pesantren Sumber Nangka yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi ada yang lulus dengan program bea anak yatim ataupun tidak dari berbagai perguruan tinggi misalnya UIN Syarif Hidayatullah, An-Nu'aimi dan LIPIA Jakarta, IPB dan Al-Hikmah Bogor, UII Yogyakarta UIN Kalijaga, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UM Malang, UNIBRAW Malang, IAIN Sunan Ampel Surabaya, UNAIR Surabaya, ITS Surabaya, UNTAG, dan UNESA Surabaya, sedangkan yang diterima diluar negeri seperti Uneversitas Al-Azhar Cairo Mesir, Al-Ahqaf Yaman, Universitas Islam Sudan, Universitas Ummul Quro Makkah, Jami'ah Islamiyah Madinah, Universitas Malaya Malaysia, UKM Malaysia, dan lain lain.

Prestasi yang diraih oleh beberapa santri pondok pesantren Sumber Nangka Palengaan Pamekasan merupakan buah hasil dari jerih payah dari elemen yang peduli pada pondok pesantren Sumber Nangka Duko Timur Pamekasan, khususnya kepala madrasah, yang mempunyai kemampuan menajerial yang dijadikan sebagai modal utama dalam memajemen pondok pesantren Sumber Nangka Pamekasan serta para pegawai dan tenaga pendidik yang profesional.

Tabel 4. 1 Data Siswa Tahun 2019/2020

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel						
2019/2020	31	2	53	3	41	3	125	8

Tabel 4. 2 Data Sarana Prasarana

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Katagori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	3	6	1	2	3
2	Perpustakaan	1		1	1		
3	R. Lab. IPA	1	1				
4	R. Lab. Biologi	1			1		
5	R. Lab. Fisika	1			1		
6	R. Lab. Kimia	1			1		
7	R. Lab. Komputer	1	1				
8	R. Lab. Bahasa	1				2	
9	R. Pimpinan	1	1				
10	R. Guru	1	1				
11	R. Tata Usaha	1	1				
12	R. Konseling	1	1				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. UKS	1	1				
15	Jamban	3		3	1	1	1
16	Gudang	1		1		1	
17	R. Sirkulasi		1				
18	Tempat Olahraga	1	1				
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1				
20	R. Lainnya						

a. Visi Misi

1. Visi Madrasah

Mengacu pada visi Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir bathin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”

Dan mengacu kepada visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur yaitu “Terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejahtera lahir bathin”

Visi Madrasah kami yaitu “Terwujudnya sumber daya yang lebih cerdas, memiliki kecakapan hidup, berakhlaqul karimah.”

Indikator dari visi di atas adalah:

1. Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Terwujudnya siswa yang trampil dalam bidang IT
3. Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa
4. Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah (berkah)

2. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- a. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
- b. Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
- c. Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
- d. Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- e. Mengembangkan Program Bengkel Sholat
- f. Membiasakan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran

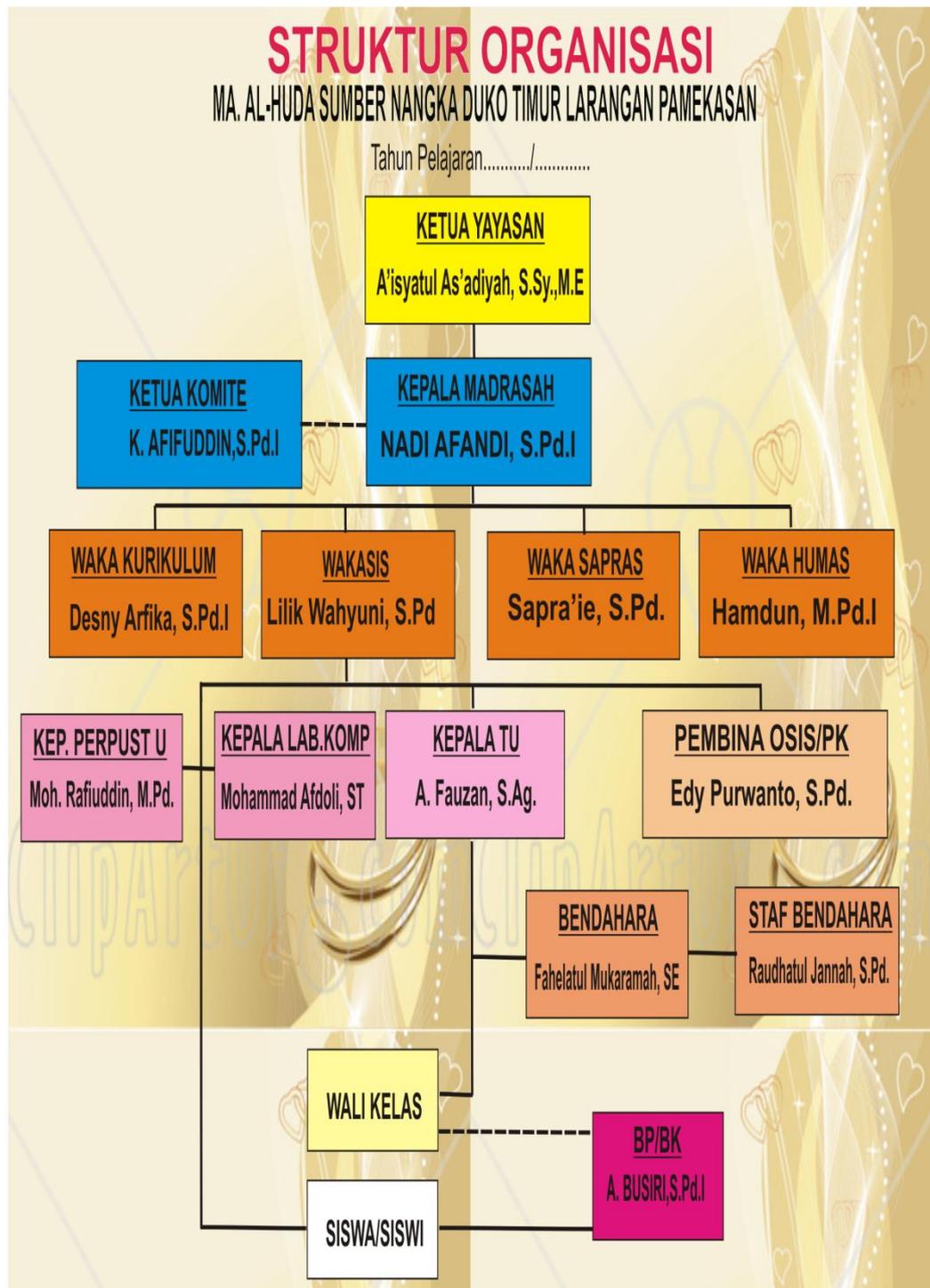
- g. Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
- h. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
- i. Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika

b. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Menyiapkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
4. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
5. Meningkatkan ketrampilan siswa yang mampu melestarikan kearifan dan budaya local
6. Menciptakan sikap ulet dan gigih peserta didik dalam berkompetisi dan mengembangkan sikap sportifitas.

c. Struktur Organisasi



2. Pelanggaran penggunaan *gadget* terhadap norma-norma pesantren di MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan

Setiap manusia, baik sebagai individu atau anggota masyarakat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial tersebut, setiap individu bertindak sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran mereka masing-masing. Tindakan manusia dalam interaksi sosial itu senantiasa didasari oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Melihat fakta di lapangan, masih banyak individu atau kelompok dalam masyarakat yang melakukan pelanggaran norma. Kurangnya kesadaran menjadi penyebab utama dalam masalah ini. Padahal, pada teori maupun prakteknya, masyarakat terikat oleh norma-norma yang berlaku agar bisa melangsungkan hidup secara teratur. Tapi kenyataannya, masyarakat masih buta akan pentingnya menaati norma-norma yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya, norma itu ada untuk membentuk masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.

Pelanggaran dapat juga dilakukan oleh siswa yang membawa HP ke sekolah. Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MA Al Huda Sumber Nangka mengatakan bahwa:

“Pelanggaran dapat dilakukan oleh siapa saja termasuk oleh siswa. pelanggaran adalah tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Sekarang ini, anak-anak sudah banyak mengikuti perkembangan jaman. Sekarang ini penggunaan *gadget* sudah merambah ke desa-desa. *Gadget* adalah alat berukuran kecil yang memiliki banyak fungsi seperti halnya HP. Orang kurang mampupun sekarang sudah banyak yang memiliki *gadget* terutama HP. Siswa yang sekolah disinipun sudah umum memiliki HP semua mulai dari yang paling murah sampai yang paling mahal. Miris memang, karena dengan penghasilan yang tidak terlalu tinggi, tapi mampu membeli HP

dengan harga sampai 3 jutaan. Akibatnya, membeli buku, melakukan kegiatan sekolah mereka jadi malas.”⁴⁷

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak A. Busiri, S.Pd.I. yang merupakan BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengantisipasi akibat buruk penggunaan HP, sekolah sepakat untuk melarang siswa membawa HP ke sekolah. Karena HP akan membuat siswa cenderung melakukan pelanggaran. Pelanggaran adalah tindakan yang tidak sesuai aturan. Setiap periode tertentu kami melakukan pemeriksaan terhadap siswa untuk memastikan siswa tidak membawa HP ke sekolah. Tapi tetap saja ada siswa yang memaksakan diri untuk membawa HP ke sekolah. HP termasuk *gadget*. *Gadget* adalah perangkat berukuran kompak yang memiliki banyak fungsi.”⁴⁸

Pernyataan sejenis juga disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan HP di sekolah mungkin timbulnya banyak masalah bagi sekolah. Oleh karena itu, sekolah berkomitmen untuk melarang siswa membawa HP ke sekolah. Pokoknya lebih banyak mudharatnya dibandingkan manfaatnya. Apalagi kami masih dalam lingkungan pondok pesantren yang sangat menghargai norma-norma pondok pesantren. Hal yang tidak sesuai dengan aturan dan norma disini, disebut sebagai pelanggaran. Semua *gadget* tidak diperbolehkan dibawa siswa. *Gadget* adalah HP, tablet dan peralatan sejenis lainnya.”⁴⁹

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ahmad Junaidi, salah satu siswa MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“menurut saya, pelanggaran adalah semua perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada. Baik yang ditulis maupun yang tidak tertulis. Kalo disini karena berbasis pondok pesantren, maka

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

peraturan yang ada harus menyesuaikan dengan peraturan dari pondok pesantren walaupun saya sekolah bukan mondok.”⁵⁰

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan HP di sekolah dilarang dengan pertimbangan karena penggunaan HP di sekolah menurut sekolah akan menyebabkan lebih banyak mudharatnya dibandingkan dengan manfaatnya baik bagi siswa maupun bagi sekolah.

MA Al Huda Sumber Nangka merupakan lembaga sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren yang sangat menjunjung tinggi ahlak dan perilaku siswa. Beberapa norma yang ada di pondok pesantren diantaranya hormat kepada guru, menjaga perilaku baik pada sesama, menutup aurat, keluar ruang tanpa ijin, tidak ikut pengajian dan tidak melaksanakan sholat berjemaah. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

“Sebagai sekolah yang berbasis pesantren, maka peraturan yang kami gunakan adalah peraturan sesuai dengan norma-norma pesantren. Norma pesantren yang harus diperhatikan siswa seperti hormat terhadap gurunya, berperilaku baik, ikut pengajian dan melaksanakan sholat berjemaah.”⁵¹

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MA Al-Huda Sumber Nangka mengatakan bahwa:

“Sekolah ini ada karena Pondok pesantren. Jadi sudah seharusnya sekolah mengikuti norma-norma pondok pesantren. Kalo kita sudah berbicara norma pondok pesantren, maka perilaku dan akhlak mulia yang menjadi prioritas. Oleh karena itu kami selalu menekan kepada siswa untuk mempunyai perilaku dan akhlak mulia.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, selaku siswa MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.30 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku Waka Kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

⁵² Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku guru BP/BK juga memberikan pendapat yang sama tentang norma yang digunakan oleh sekolah dengan mengatakan bahwa:

“Pondok pesantren selalu menekankan pentingnya perilaku dan akhlak siswa. Pondok pesantren berpesan agar siswa yang merupakan santri pondok pesantren perilakunya jangan sampai terpengaruh oleh kondisi luar. Bahkan kalo bisa perilaku siswa menjadi lebih baik lagi.”⁵³

Pendapat yang disampaikan oleh Ahmad Junaidi selaku siswa MA Al-Huda Sumber Nangka mengatakan bahwa:

“banyak teman-teman saya yang tidak tahu dengan aturan yang ada di sekolah, karena banyak aturan pondok yang tidak tertulis. Sehingga jika ditempat lain kami tidak dipersoalkan, tiba-tiba di sini menjadi masalah. Oleh karena itu, pihak sekolah mungkin lebih baik memberikan pengarahan pada kami tentang hal tersebut.”⁵⁴

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peraturan sekolah yang digunakan disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku di pondok pesantren Sumber Nangka. Norma tersebut fokus pada perilaku dan akhlak santri dalam menjalankan kegiatannya di pondok pesantren.

Ketika siswa membawa *gadget* berupa HP ke sekolah, banyak hal yang dapat terjadi pada siswa. Siswa akan cenderung menggunakan HP untuk keperluan bermain dan hiburan. Bahkan saking asyiknya bermain HP, siswa akan lupa pada jam belajarnya. Siswa mudah melakukan kegiatan yang ditunjukkan oleh HP, siswa mengakses konten pornografi

⁵³ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

⁵⁴ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, selaku siswa MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.30 WIB.

dan pornoaksi. Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku guru BP/BK di MA Al-Huda Sumber Nangka dengan mengatakan bahwa:

“Pelanggaran yang sering dilakukan siswa diantaranya menggunakan HP pada waktu jam pelajaran, sehingga mereka melalaikan jam pelajaran. Mereka lebih fokus pada HP-nya bukan pada pelajarannya. Terkadang mereka mengakses internet dan melihat konten pornografi dan pornoaksi. Karena mereka menganggap bahwa pelajaran membosankan dan mereka tidak mengerti tentang materi pelajarannya.”⁵⁵

Pernyataan ini ditegaskan oleh Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku pengajar waka kesiswaan yang mengatakan bahwa:

“saya pernah menangkap siswa sedang menggunakan HP dan mengakses internet yang mengandung konten pornografi dan pornoaksi. Sungguh miris melihat perilaku siswa sekarang. Di lingkungan pondok pesantren mereka juga bisa melakukannya jika tidak dilakukan pengawasan yang ketat. Siswa beranggapan bahwa membawa dan menggunakan *gadget* lebih modern dan mengikuti perkembangan jaman. Sehingga apapun peraturan sekolah, siswa tidak peduli.”⁵⁶

Pernyataan yang lain disampaikan oleh Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“pelanggaran yang sering dilakukan siswa diantaranya sering ijin keluar kelas tanpa ijin karena terburu-buru mau menggunakan HP di tempat yang aman, tidak memperhatikan pelajaran, tidak sholat berjemaah karena sedang asyik dengan HP-nya, tidak menghormati guru, mengakses konten yang mengandung pornoaksi. Pokoknya siswa membawa HP untuk bersenang-senang dan bermain-main saja bukan untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Siswa ijin keluar kelas karena akan menggunakan *gadget*nya. Seakan waktu istirahat tidak mencukupi bagi mereka untuk menggunakan *gadget*nya. Bahkan waktu sholat berjemaah mereka tinggalkan, dengan alasan mau sholat nanti di rumah.”⁵⁷

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ahmad Junaidi selaku siswa MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“sebenarnya kami sudah tahu bahwa kami tidak diperbolehkan untuk membawa *gadget* berupa HP ke sekolah. Tapi mau bagaimana lagi, sekarang jamannya sudah seperti itu. HP sudah merupakan barang wajib. Ya kami bawa secara diam-diam. Selain itu, jika gurunya bawa HP tidak masalah, mengapa kami tidak boleh membawa HP?. HP kami gunakan untuk macam-macam kegiatan seperti main game, mendengarkan musik, menonton video, juga kami gunakan untuk masuk ke media sosial. Jika ada tugas dari guru, kami langsung menggunakan HP.”⁵⁸

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelanggaran yang sering dilakukan siswa dengan membawa HP ke sekolah adalah keluar tanpa ijin karena akan menggunakan HP di tempat lain, tidak memperhatikan pelajaran karena terlalu fokus pada HP dengan cara menggunakan HP pada waktu jam pelajaran, tidak sholat berjemaah karena siswa masih sibuk menggunakan HP, mengakses konten pornografi dan pornoaksi karena keingintahuan dan ajakan teman-temannya. Penggunaan HP di sekolah dipicu oleh kondisi jaman yang menuntut penggunaan HP pada semua aspek kehidupan yang akan berdampak pada bidang pendidikan di sekolah. Siswa merasa berhak membawa HP karena gurunya juga membawa dan menggunakan HP di sekolah.

Pelanggaran yang dilakukan siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena adanya jam kosong sehingga siswa mengisinya dengan menggunakan HP. Selain itu, karena materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan juga karena siswa memang lebih senang untuk bermain

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, selaku siswa MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.30 WIB.

dengan HP. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al-Huda Sumber Nangka menjelaskan bahwa:

“penyebab siswa melakukan pelanggaran bermacam-macam. Ketika jam kosong karena tidak ada guru pengajar, mereka ada kesempatan untuk mengisinya dengan menggunakan HP. Dari pada kosong dan tidur, lebih baik main HP, seperti itu alasan mereka. Namun ada juga yang memang dasarnya nakal, sehingga walaupun ada guru pengajar mereka tetap menggunakan HP.”⁵⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah di MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“siswa biasanya menggunakan HP ketika ada jam kosong. Atau ada juga yang menggunakan HP walaupun ada gurunya. Mereka beranggapan bahwa lebih seru dan menyenangkan main HP dari pada mendengarkan pelajaran. Pelajaran membosankan.”⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku guru BP/BK MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Terkadang siswa menggunakan HP untuk sekedar mengisi jam pelajaran yang kosong. Namun ada juga yang memang terkadang siswanya yang nakal, walaupun ada gurunya masih tetap menggunakan HP. Mereka biasanya melakukan chat dengan temannya. Atau bahkan browsing dan akses facebook. Sehingga mereka lalai untuk belajar, untuk ngaji dan sholat berjemaah. Belum lagi mereka menirukan perilaku dalam konten HP walaupun itu bertentangan dengan norma pondok pesantren seperti joget-joget yang tidak baik, nyanyi di dalam kelas, bahkan berkata-kata kotor.”⁶¹

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sekecil apapun akan dikenakan sanksi sehingga ada efek jera dari siswa yang bersangkutan dan

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

tidak ditiru oleh siswa yang lainnya. Hal ini dibenarkan oleh Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“sekecil apapun pelanggaran yang dilakukan siswa, kami akan tetap memberikan sanksi. Supaya memberikan efek jera dan tidak ditiru oleh siswa yang lain. Kami tidak pernah membedakan siswa dalam memberikan sanksi. Yang bersalah harus dihukum.”⁶²

Pendapat yang lain disampaikan oleh Ahmad Junaidi selaku salah satu siswa MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“guru-guru disini sudah dengan tegas tidak boleh membawa dan menggunakan HP di sekolah. Tapi kami kan juga butuh hiburan biar tidak stress. Namun ada juga sih teman kami yang memaksakan diri menggunakan HP walaupun dalam kelas dan sedang ada pelajaran. Pernah hal tersebut diketahui oleh guru dan langsung menyita HP dari teman kami. Ya namanya kami sebagai siswa tentu saja masih saja protes walaupun kami sudah tahu salah.”⁶³

Jika pelanggaran yang dilakukan siswa cukup serius seperti menonton pornografi dan pornoaksi, maka sekolah akan memanggil orang tua siswa. Hal ini disampaikan oleh Bapak Nadi Afandi S.Pd.I. selaku kepala sekolah di MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Jika apa yang dilakukan oleh siswa berlebihan seperti menonton pornografi dan pornoaksi, kami akan memanggil orang tua siswa. Sehingga di rumah siswa akan mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya.”⁶⁴

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Ibu Lilik Wahyuni S.Pd.I. selaku waka kesiswaan di MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

⁶² Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Ahmad Junaidi, selaku siswa MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.30 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

“Sekolah sudah berkomitmen untuk disiplin dengan cara memberikan sanksi terhadap semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. terutama pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena membawa HP ke sekolah. Karena membawa HP ke sekolah sudah jelas dilarang.”⁶⁵

Di lain hari, peneliti melaksanakan observasi di MA AL-Huda Sumber Nangka. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan dilanjutkan dengan mengaji surat pendek sebagai awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk berdoa dan mengaji sebelum belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dengan membawa *gadget* ke sekolah diantaranya banyak siswa yang tidak memiliki buku pegangan pelajaran tapi memiliki *gadget* yang mahal, siswa banyak yang asik bermain HP ketika jam istirahat, siswa malas untuk melakukan sholat berjemaah karena siswa lebih asyik dengan *gadgetnya*. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Siswa lebih senang memperhatikan dan menyelesaikan *game onlinenya*. Selain itu, peneliti juga mendapati beberapa siswa yang mencoba menirukan gerakan yang ada di media sosial seperti menari dan berjoget tiktok. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang dipanggil gurunya namun masih tetap asyik dengan HP nya.⁶⁶

Selain melaksanakan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan analisis dokumen berupa dokumen foto tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena membawa *gadget* ke sekolah. Dari

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

⁶⁶ Observasi Langsung. (12 Desember 2019 Pukul 07.00 WIB).

dokumentasi yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa walaupun siswa dilarang membawa dan menggunakan *gadget*, siswa masih tetap menggunakan *gadget* bahkan secara terang-terangan. Siswa berkelompok sedang asyik menggunakan HP bermain *game online*.⁶⁷

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* di sekolah menyebabkan siswa melakukan beberapa pelanggaran seperti malas untuk melakukan sholat berjemaah, tidak fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas dan sering menirukan gerakan-gerakan yang ada di media sosial.

3. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi *Gadget* dikalangan Siswa Terhadap Pelanggaran Penggunaan *Gadget* di MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan

Penggunaan *gadget* akan memberikan dampak positif dan negatif bagi semua pihak baik bagi siswa, guru dan lingkungan sekolah. Penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya.

Bapak Nadi Afandi S.Pd.I. selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah melarang siswa membawa *gadget* ke sekolah karena sekolah mempertimbangkan bahwa lebih banyak dampak negatif daripada dampak positifnya. Karena kami khawatir penggunaan *gadget* akan mengganggu kegiatan siswa di sekolah. Dampak penggunaan *gadget* bagi siswa antara lain, konsentrasi siswa pada pelajaran menjadi berkurang karena mereka lebih perhatian pada *gadget*nya. Bahkan yang kami khawatirkan dari penggunaan *gadget* adalah kerusakan otak mereka jika sering menggunakan *gadget*.”⁶⁸

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak A. Busiri, S.Pd.I selaku guru BP/BK MA Al-Huda yang mengatakan bahwa :

⁶⁷ Analisi Data Dokumentasi (Lampiran Foto Sebagaimana Terlampir)

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

“Siswa menggunakan *gadgetnya* pada waktu-waktu jam pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Mereka menjadi pribadi yang tertutup. Sering mereka kumpul bersama, tapi masing-masing asik dengan *gadgetnya*. Terkadang saya temui ada siswa yang sedang asik sendirian memainkan *gadgetnya* tanpa peduli dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Kepekaan mereka terhadap lingkungannya tidak ada. Bahkan yang lebih parah mereka sering meniru aksi yang ada di media sosial yang mereka akses. Aksi yang mereka tiru merupakan aksi yang tidak baik.”⁶⁹

Pendapat sejenis disampaikan oleh Ibu Lilik Wahyudi S.Pd.I.

selaku waka kesiswaan MA Al-Huda yang mengatakan bahwa:

“Kami sangat mengkhawatirkan perilaku siswa yang meniru perilaku kekerasan yang ada di media sosial. Seperti di ketahui bahwa tayangan di media sosial itu bermacam-macam yang lebih banyak mengandung konten kekerasan dan pornografi. Siswa dapat dengan mudah mencaci di media sosial karena tidak ada pertanggung jawaban langsung. Selain itu, siswa berkurang kreativitasnya. Ketika guru memberikan tugas dengan cara diskusi, mereka dapat dengan mudah browsing informasi dari internet dengan menggunakan *gadgetnya*.”⁷⁰

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* di sekolah dilarang karena sekolah khawatir dengan dampak negatif penggunaan *gadget* di sekolah. Beberapa dampak negatif penggunaan *gadget* adalah menjadi pribadi tertutup, kesehatan otak terganggu, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan *cyber bullying*.

Selain dampak negatif, penggunaan *gadget* di sekolah juga memberikan dampak positif. Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

“Penggunaan *gadget* selain memberikan dampak negatif, juga dapat memberikan dampak positif. Siswa jadi lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga memiliki banyak kenalan. Mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan telepon dan sms. Selain itu mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi android yang sekarang sedang booming seperti Whatsapp dan facebook. Sehingga terkadang mereka memberikan informasi kepada saya tentang kondisi sekolah di wilayah lain sebagai perbandingan karena mereka memiliki teman dari daerah tersebut.”⁷¹

Pendapat sejenis juga disampaikan oleh Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku kepala sekolah MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Dengan *gadget* semua orang dapat terkoneksi dengan orang lain seketika itu juga. Jadi informasi dapat segera terupdate. Saya saja jika tidak menggunakan *gadget*, maka akan ketinggalan informasi.”⁷²

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku guru BP/BK MA Al-Huda Sumber Nangka yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan *gadget* di sekolah oleh siswa dapat memberikan dampak positif, misalnya dalam mengerjakan tugas. Mereka tinggal browsing informasi yang ada di internet.”⁷³

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif seperti mudah berkomunikasi, menambah teman dan mempermudah dalam mengerjakan tugas.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Lilik Wahyuni, S.Pd.I. selaku waka kesiswaan MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 16 Januari 2020 jam 09.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Bapak Nadi Afandi, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 14 Januari 2020 jam 10.00 WIB.

⁷³ Wawancara dengan Bapak A. Busiri, S.Pd.I. selaku BP/BK MA Al Huda Sumber Nangka. Tanggal 15 Januari 2020 jam 11.00 WIB.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di MA Al-Huda Sumber Nangka. Bahwa pada pukul 08.30 WIB, observasi dilakukan di ruangan kelas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil observasi diketahui bahwa ada siswa yang sibuk menggunakan *gadget* sehingga kurang fokus pada pelajaran. Siswa cenderung meremehkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka beranggapan lebih gampang dan paham jika menggunakan *google*. Akibatnya interaksi siswa dengan teman lain dan gurunya menjadi minimal. Namun selain menimbulkan dampak yang kurang baik, siswa yang membawa *gadget* ke sekolah memberikan dampak yang baik seperti mudah berkomunikasi, menambah teman dan mempermudah dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui dari mudahnya siswa yang satu untuk saling bertegur sapa dengan lainnya. Ketika mengerjakan tugas, mereka dapat melaksanakan dengan baik.⁷⁴

Selain melaksanakan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan analisis dokumentasi. Analisa dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisa dokumentasi yang berhasil diperoleh dari MA Al-Huda Sumber Nangka tentang dampak penggunaan gadget di sekolah. Dari dokumentasi diketahui bahwa tampak beberapa siswa yang berkumpul dalam satu tempat tapi masing-masing siswa asyik dengan gadgetnya masing-masing tanpa saling peduli dengan teman disebelahnya. Selain itu juga sering menirukan gerakan yang ditunjukkan di gadget mereka.

⁷⁴ Observasi Langsung. (21 Desember 2019 Pukul 08.15 WIB di Sekolah)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa dampak negatif penggunaan *gadget* adalah menjadi pribadi tertutup, kesehatan otak terganggu, suka menyendiri, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas dan *cyber bullying*. Penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif seperti mudah berkomunikasi, menambah teman dan mempermudah dalam mengerjakan tugas.

B. Temuan Penelitian

1. Pelanggaran penggunaan *gadget* terhadap norma-norma pesantren di MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan Pamekasan

Perbuatan (perkara) melanggar, tindak pidana yang lebih ringan dari pada kejahatan. Penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi.

Bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan terhadap norma-norma pesantren karena menggunakan *gadget* di sekolah antara lain:

- a. Terabainya kegiatan sekolah karena siswa lebih mementingkan untuk membeli *gadget* dari pada kegiatan sekolah.

Banyak siswa yang lebih mementingkan untuk membeli atau memperbarui *gadget* mereka dibandingkan dengan membeli buku dan hal lain yang berhubungan dengan pelajaran. Menurut siswa, *gadget*

akan meningkatkan gengsinya dibandingkan dengan pelajaran yang belum tentu bisa berprestasi.

- b. Siswa akan cenderung menggunakan HP untuk keperluan bermain dan hiburan.

Beberapa fitur yang ditampilkan di HP adalah *game* dan konten hiburan berupa pemutar video dan kamera. Bermain *game online* pada HP akan menyebabkan siswa menjadi ketagihan karena *game online* sehingga mereka mengabaikan hal lain selain bermain game online. Selain itu, siswa sering berfoto dan membuat video yang kemudian di upload ke media sosial untuk sekedar memperbarui status mereka.

- c. Siswa mudah melakukan kegiatan yang ditunjukkan oleh HP.

Siswa masih berada dalam usia yang labil sehingga mereka cenderung suatu kegiatan yang menarik tanpa mengetahui arti kegiatan tersebut. Padahal kegiatan yang mereka lakukan mengandung konten yang tidak baik dan berbahaya.

- d. Siswa mengakses konten pornografi dan pornoaksi.

Mudahnya akses internet, menyebabkan siswa mudah memperoleh informasi apa saja termasuk konten pornografi dan pornoaksi. Hal ini mereka lakukan untuk sekedar ingin tahu awalnya, kemudian berubah menjadi ketagihan dan cenderung meniru hal tersebut.

- e. Siswa sering keluar tanpa ijin

Untuk menggunakan *gadgetnya*, siswa memerlukan privasi. Sehingga siswa sering keluar kelas tanpa ijin. Mereka menggunakan *gadget* di tempat-tempat sepi seperti kamar mandi.

f. Siswa tidak memperhatikan pelajaran

Siswa yang sudah ketagihan dalam menggunakan *gadget*, akan sulit untuk dapat memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya.

Pikiran siswa akan selalu tertuju pada *gadgetnya*.

g. Siswa tidak sholat berjemaah

Penggunaan *gadget* yang terus menerus akan menyebabkan siswa lupa untuk mengerjakan hal lainnya seperti melakukan sholat berjemaah.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB dan dilanjutkan dengan mengaji surat pendek sebagai awal pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk membiasakan siswa untuk berdoa dan mengaji sebelum belajar. Berdasarkan hasil observasi diketahui beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa dengan membawa *gadget* ke sekolah diantaranya banyak siswa yang tidak memiliki buku pegangan pelajaran tapi memiliki *gadget* yang mahal, siswa banyak yang asik bermain HP ketika jam istirahat, siswa malas untuk melakukan sholat berjemaah karena siswa lebih asyik dengan *gadgetnya*. Siswa kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh gurunya. Siswa lebih senang memperhatikan dan menyelesaikan *game onlinenya*. Selain itu, peneliti juga mendapati beberapa siswa yang mencoba menirukan gerakan yang ada di media sosial seperti menari dan berjoget tiktok. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang dipanggil gurunya namun masih tetap asyik dengan HP nya.⁷⁵

⁷⁵ Observasi Langsung. (12 Desember 2019 Pukul 07.00 WIB).

Selain melaksanakan observasi dan wawancara peneliti juga melakukan analisis dokumen berupa dokumen foto tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa karena membawa *gadget* ke sekolah. Dari dokumentasi yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa walaupun siswa dilarang membawa dan menggunakan *gadget*, siswa masih tetap menggunakan *gadget* bahkan secara terang-terangan. Siswa berkelompok sedang asyik menggunakan HP bermain *game online*.⁷⁶

2. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi *Gadget* dikalangan Siswa terhadap Pelanggaran Penggunaan *Gadget* di MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan

Penggunaan *gadget* akan memberikan dampak positif dan negatif bagi semua pihak baik bagi siswa, guru dan lingkungan sekolah. Penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya.

Dampak negatif penggunaan *gadget* di kalangan siswa MA Al-Huda Sumber Nangka:

a. Menjadi pribadi tertutup

Anak akan menganggap bahwa *gadget* merupakan bagian hidupnya. Mereka akan cemas bilamana *gadget* dijauhkan. Sebagian waktunya akan digunakan untuk bermain dengan *gadget*. Hal ini akan mengganggu kedekatan dengan lingkungannya sehingga anak akan menjadi pribadi yang tertutup.

⁷⁶ Analisi Data Dokumentasi (Lampiran Foto Sebagaimana Terlampir)

b. Kesehatan otak terganggu

Otak anak masih belum sempurna seperti orang yang sudah dewasa. Maka semua informasi yang ditayangkan oleh *gadget* akan mudah diingat oleh anak dan akan menjadi kecanduan yang sulit untuk dihilangkan.

c. Suka menyendiri

Ketika anak sudah asyik bermain dengan *gadget*-nya maka ia akan merasa itu adalah segalanya. Sehingga dia merasa sudah tidak membutuhkan orang lain. Anak akan cenderung suka menyendiri.

d. Perilaku kekerasan

Penggunaan *gadget* akan sangat memungkinkan bagi anak untuk mengakses konten kekerasan seperti video kekerasan, game online yang bertemakan kekerasan. Anak akan cenderung meniru perilaku yang disajikan.

e. Pudarnya kreativitas

Dengan menggunakan *gadget*, anak akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan sesuatu. Disatu sisi akan memudahkan anak, namun disisi yang lain, anak akan sangat tergantung pada informasi yang ada di *gadget*.

f. *Cyber bullying*

Cyberbullying adalah bentuk pelecehan di dunia maya, biasanya terjadi di media sosial.

Penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif bagi penggunanya. Dampak positif penggunaan *gadget* di kalangan siswa MA Al-Huda Sumber Nangka:

a. *Gadget* dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain

Dengan kemajuan teknologi pada dunia internet, seseorang dapat mengenal serta menjalin komunikasi dengan banyak orang dari berbagai belahan di dunia. Dalam hal ini dengan adanya *gadget* dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam *gadget* kita.

b. Menambah pengetahuan

Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam *gadget* kita.

c. Menambah teman

Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui *gadget* yang kita miliki.

d. Mempermudah melaksanakan tugas

Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan peralatan hidup, masyarakat pada saat ini dapat bekerja secara cepat dan efisien karena adanya peralatan yang mendukungnya sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik lagi.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di MA Al-Huda Sumber Nangka. Bahwa pada pukul 08.30 WIB, observasi dilakukan di ruangan kelas pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari hasil observasi diketahui bahwa ada siswa yang sibuk menggunakan *gadget* sehingga kurang fokus pada pelajaran. Siswa cenderung meremehkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka beranggapan lebih gampang dan paham jika menggunakan *google*. Akibatnya interaksi siswa dengan teman lain dan gurunya menjadi minimal. Namun selain menimbulkan dampak yang kurang baik, siswa yang membawa *gadget* ke sekolah memberikan dampak yang baik seperti mudah berkomunikasi, menambah teman dan mempermudah dalam mengerjakan tugas. Hal ini dapat diketahui dari mudahnya siswa yang satu untuk saling bertegur sapa dengan lainnya. Ketika mengerjakan tugas, mereka dapat melaksanakan dengan baik.⁷⁷

Analisa dokumentasi dilakukan dengan cara menganalisa dokumentasi yang berhasil diperoleh dari MA Al-Huda Sumber Nangka tentang dampak penggunaan *gadget* di sekolah. Dari dokumentasi diketahui bahwa tampak beberapa siswa yang berkumpul dalam satu tempat tapi masing-masing siswa asyik dengan *gadget*nya masing-masing tanpa saling peduli dengan teman disebelahnya. Selain itu juga sering menirukan gerakan yang ditunjukkan di *gadget* mereka.

⁷⁷ Observasi Langsung. (21 Desember 2019 Pukul 08.15 WIB di Sekolah)

C. Pembahasan

1. Pelanggaran yang dilakukan Siswa MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan terhadap Norma-norma Pesantren karena menggunakan *Gadget* di Sekolah

Setiap manusia, baik sebagai individu atau anggota masyarakat selalu membutuhkan bantuan orang lain. Dalam interaksi sosial tersebut, setiap individu bertindak sesuai dengan kedudukan, status sosial, dan peran mereka masing-masing. Tindakan manusia dalam interaksi sosial itu senantiasa didasari oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Melihat fakta di lapangan, masih banyak individu atau kelompok dalam masyarakat yang melakukan pelanggaran norma. Kurangnya kesadaran menjadi penyebab utama dalam masalah ini. Padahal, pada teori maupun prakteknya, masyarakat terikat oleh norma-norma yang berlaku agar bisa melangsungkan hidup secara teratur. Tapi kenyataannya, masyarakat masih buta akan pentingnya menaati norma-norma yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya, norma itu ada untuk membentuk masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.⁷⁸

Perbuatan (perkara) melanggar, tindak pidana yang lebih ringan dari pada kejahatan. Penyimpangan perilaku adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.⁷⁹ Perilaku menyimpang yaitu perilaku yang bagi

⁷⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006). hlm 45.

⁷⁹ Lawang, Robert M.Z. 1985. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Karunika, 1985), hlm 56

sebagian orang dianggap sebagai sesuatu yang tercela dan di luar batas toleransi.⁸⁰

Penyimpangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Penyimpangan primer adalah suatu bentuk perilaku menyimpang yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, buang sampah sembarangan, dan lain-lain.
- b. Penyimpangan sekunder yakni perilaku menyimpang yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelacur, dan lain-lain.

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Pelanggaran adalah tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat. Banyaknya hiburan yang tersedia di media-media yang berbasis IT membuat anak muda saat ini begitu cepat memiliki gaya hidup yang baru. Adapun karakter peserta didik yang aktif menggunakan *gadget (smartphone)* mengalami penurunan dan degradasi terhadap nilai-nilai karakternya. Hal ini

⁸⁰ Zanden, J. W. Vander. *Sociology: The Core*. (New York: Alfred A. Knopf, 1986), hlm 73

sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, M. Mansur Ibrahim yang mengatakan bahwa anak-anak memiliki kecenderungan lebih apatis, mencari mudahnya saja, kurang mempunyai simpati dan bisa saja menjadikan anak memiliki sifat keras kepala.⁸¹

Penggunaan *gadget* saat ini juga mampu mempengaruhi tingkat religiusitas penggunannya. Dengan terlalu asyik menggunakan *gadgetnya* sehingga meninggalkan waktu ibadahnya. Sesuai dengan hasil seminar pada tanggal 25 september 2016 oleh Suwarsi ada beberapa perilaku anak terkait dengan *gadget* ini yang harus diwaspadai guru maupun orang tua yaitu:

- a. Ketika keasyikan dengan *gadget* anak jadi kehilangan minat dalam kegiatan lain.
- b. Anak tidak lagi suka bergaul atau bermain diluar rumah dengan teman sebaya.
- c. Anak cenderung bersikap membela diri dan marah ketika ada upaya untuk mengurangi atau menghentikan penggunaan games.
- d. Anak berani berbohong atau mencuri-curi waktu untuk bermain *gadget*.

Menurut peneliti, tindakan yang dilakukan oleh BP dan guru du MA Al-Huda Sumber Nangka sudah sesuai dengan prosedur, karena berdasarkan tata tertib di sekolah, siswa membawa dan menggunakan *gadget* di larang. Siswa yang ketahuan membawa dan menggunakan HP diberi hukuman secara bertahap, mulai dari penguran, surat pemberitahuan kepada orang tua dan penyitaan *gadget*. Hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan

⁸¹ Fahdian Rahmandani, Agus Tinus, M. Mansur Ibrahim . *Analisis Dampak Penggunaan Gadget (Smartphone) Terhadap Kepribadian Dan Karakter (Kekar) Peserta Didik Di Sma Negeri 9 Malang*. Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 1, Mei 2018. hlm. 36

proses ini adalah proses ini harus dilaksanakan secara konsisten dan tidak pilih kasih. Semua siswa dikenakan sanksi yang sama. Guru sebagai figur yang ditiru oleh siswa, alangkah lebih baiknya untuk tidak menggunakan *gadget* di depan siswa secara langsung karena akan menimbulkan kecemburuan bagi siswa.

Perilaku siswa di MA Al-Huda Sumber Nangka masih baik karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu banyak siswa yang memanfaatkan *gadget* sebagaimana mestinya, seperti belajar menggunakan *gadget*, berkomunikasi dengan aktif secara langsung walupun sudah mempunyai *gadget*. Pada intinya *gadget* dapat berpengaruh positif jika pengguna memanfaatkan *gadget* dengan seharusnya, tetapi *gadget* juga dapat berpengaruh negatif jika pengguna menyalahgunakan *gadget* tersebut, tergantung pada individu tersebut.⁸²

Meskipun masih memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa, namun pengaruh *gadget smartphone* tetap harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan dari hasil jawaban kuisioner yang menyatakan sebagian besar siswa sering bersosial media saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kadang-kadang memanfaatkan *gadget* untuk tukar-menukar jawaban ujian maupun menyontek, bahkan menimbulkan tradisi negatif baru seperti sering berfoto sebelum makan lalu di *upload* ke sosial media.

Hal ini sejalan dengan Teori *Behavioral sociology* yaitu menerapkan prinsip - prinsip psikologi perilaku ke dalam sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi

⁸² Dery Isidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, (Jakarta: Beranda Agency, 2001), hlm 83.

di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat tingkah laku diperlakukan sebagai variabel independen. Ini berarti bahwa teori ini berusaha menerangkan tingkah laku yang terjadi itu melalui akibat-akibat yang mengikutinya kemudian. Jadi nyata secara metafisik ia mencoba menerangkan tingkah laku yang terjadi di masa sekarang melalui kemungkinan akibatnya yang terjadi di masa yang akan datang. Yang menarik perhatian *behavioral sociology* adalah hubungan historis antara akibat tingkah laku yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku yang terjadi sekarang. Akibat dari tingkah laku yang terjadi di masa lalu mempengaruhi tingkah laku yang terjadi di masa sekarang.⁸³

Dengan mengetahui apa yang di peroleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat diramalkan apakah seseorang aktor akan bertingkah laku yang sama (mengulanginya) dalam situasi sekarang. Konsep dasar *Behavior sosiology* yang menjadi pemahamannya adalah "*reinforcement*" yang dapat diartikan sebagai ganjaran. Tidak ada sesuatu yang melekat dalam obyek yang dapat menimbulkan ganjaran. Perulangan tingkah laku tidak dapat dirumuskan terlepas dari efeknya terhadap perilaku itu sendiri. Perulangan dirumuskan dalam pengertiannya terhadap aktor. Sesuatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh terhadap aktor tidak akan diulang.

Menurut peneliti, penggunaan *gadget* di sekolah tidak diperbolehkan karena aturan sekolah yang menegaskan dan melarang siswa membawa dan menggunakan *gadget* di sekolah. Penggunaan *gadget* oleh siswa di sekolah MA Al-Huda Sumber Nangka masih dalam batas normal. Namun jika tidak

⁸³ Dalilah. *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di SMA Darussalam Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. hlm. 89

dicegah mulai dari awal, penggunaan *gadget* akan berindikasi pada hal-hal yang tidak baik. Siswa akan mulai menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang berbau pornografi dan pornoaksi serta *cyber bullying*. Siswa akan terfokus pada *gadget*nya dibandingkan dengan materi pelajaran di sekolah. Dengan melarang siswa membawa dan menggunakan *gadget* di sekolah, akan meminimalkan penggunaan *gadget* di sekolah.

2. Dampak Penggunaan Teknologi Informasi *Gadget* dikalangan Siswa terhadap Pelanggaran Penggunaan *Gadget* di MA Al-Huda Sumber Nangka Larangan

Penggunaan *gadget* dapat memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Berikut ini beberapa hal yang memberikan dampak positif kemajuan teknologi terhadap perilaku manusia:⁸⁴

- a. Dengan kemajuan teknologi pada dunia internet, seseorang dapat mengenal serta menjalin komunikasi dengan banyak orang dari berbagai belahan di dunia. Dalam hal ini dengan adanya *gadget* dapat mempermudah komunikasi dengan orang lain yang berada jauh dari kita dengan cara sms, telepon, atau dengan semua aplikasi yang dimiliki dalam *gadget* kita.
- b. Menambah pengetahuan. Dalam hal pengetahuan kita dapat dengan mudah mengakses atau mencari situs tentang pengetahuan dengan menggunakan aplikasi yang berada di dalam *gadget* kita.

⁸⁴ Sadam S, “*Gadget Mempengaruhi Perilaku Sosial*”, diakses dari http://www.academia.edu/11522586/GADGET_MEMPENGARUHI_PERILAKU_SOSIAL pada tanggal 4 September 2019 pukul 09.40 WIB.

- c. Menambah Teman. Dengan banyaknya jejaring sosial yang bermunculan akhir-akhir ini kita dapat dengan mudah menambah teman melalui jejaring sosial yang ada melalui *gadget* yang kita miliki.
- d. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru. Dengan adanya metode pembelajaran ini, dapat memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan kemajuan teknologi terciptalah metode-metode baru yang membuat siswa mampu memahami materi-materi yang abstrak, karena materi tersebut dengan bantuan teknologi bisa dibuat abstrak.
- e. Anak yang bergaul dengan dunia *gadget* cenderung lebih kreatif. Akibat kemajuan teknologi, banyak permainan-permainan kreatif dan menantang yang ternyata banyak disukai oleh anak-anak. Dan hal ini secara tidak langsung sangat menguntungkan untuk anak-anak karena sangat memberi pengaruh terhadap tingkat kreativitas anak.
- f. Mempermudah melaksanakan tugas. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan peralatan hidup, masyarakat pada saat ini dapat bekerja secara cepat dan efisien karena adanya peralatan yang mendukungnya sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan lebih baik lagi.

Dengan demikian *gadget* sebenarnya diciptakan dengan banyak manfaat yang dapat kita gunakan untuk mempermudah segala pekerjaan kita, seperti segala manfaat positif yang telah diuraikan diatas. Akan tetapi kita yang masih belum bisa memanfaatkan sepenuhnya manfaat positif *gadget* tersebut.

Gadget selain memiliki dampak positif, juga terdapat dampak negatif yang mempengaruhi perilaku sosial masyarakat yaitu sebagai berikut:⁸⁵

a. Menjadi pribadi tertutup.

Anak akan menganggap bahwa *gadget* merupakan bagian hidupnya. Mereka akan cemas bilamana *gadget* dijauhkan. Sebagian waktunya akan digunakan untuk bermain dengan *gadget*. Hal ini akan mengganggu kedekatan dengan lingkungannya sehingga anak akan menjadi pribadi yang tertutup.

b. Kesehatan otak terganggu.

Otak anak masih belum sempurna seperti orang yang sudah dewasa. Maka semua informasi yang ditayangkan oleh *gadget* akan mudah diingat oleh anak dan akan menjadi kecanduan yang sulit untuk dihilangkan.

c. Kesehatan mata terganggu.

Anak yang menggunakan *gadget* akan memiliki jarak baca yang lebih dekat dibandingkan dengan anak biasa. Sehingga ini akan menyebabkan gangguan pada mata. Otot-otot mata akan bekerja lebih keras sehingga mata akan mudah lelah.

d. Kesehatan tangan terganggu.

Anak yang menggunakan *gadget* akan memposisikan tangannya dalam posisi menekuk dalam waktu yang lama dan cenderung dipaksakan. Hal ini akan mengganggu kesehatan tangannya.

⁸⁵ Derry Iswidharmanjaya, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, hlm. 15.

e. Gangguan tidur.

Anak yang sudah kecanduan *gadget* akan menggunakan seluruh waktunya untuk menggunakan *gadget*. Mereka akan mengabaikan kegiatan lainnya seperti tidur dan makan. Maka penggunaan *gadget* pada anak dapat menyebabkan gangguan tidur.

f. Suka menyendiri.

Ketika anak sudah asyik bermain dengan *gadget*-nya maka ia akan merasa itu adalah segalanya. Sehingga dia merasa sudah tidak membutuhkan orang lain. Anak akan cenderung suka menyendiri.

g. Perilaku kekerasan.

Penggunaan *gadget* akan sangat memungkinkan bagi anak untuk mengakses konten kekerasan seperti video kekerasan, game online yang bertemakan kekerasan. Anak akan cenderung meniru perilaku yang disajikan.

h. Pudarnya kreativitas.

Dengan menggunakan *gadget*, anak akan mudah memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan sesuatu. Disatu sisi akan memudahkan anak, namun disisi yang lain, anak akan sangat tergantung pada informasi yang ada di *gadget*.

i. Terpapar radiasi.

Gadget memancarkan radiasi. Jadi ketika anak menggunakan *gadget* dalam waktu yang lama akan menyebabkan terpapar radiasi yang akan membahayakan kesehatan anak.

j. Ancaman *cyberbullying*.

Cyberbullying adalah bentuk pelecehan di dunia maya, biasanya terjadi di media sosial.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *gadget* yang diciptakan untuk mempermudah manusia ini juga memiliki dampak negatif apabila pengguna tidak dapat menggunakan *gadget* tersebut pada tempatnya dan hakekatnya, sehingga banyak pengguna yang menyalahgunakan *gadget* tersebut.

Menurut peneliti, penggunaan *gadget* di sekolah akan lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dengan dampak positifnya. Sehingga lebih baik siswa tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan *gadget* di sekolah. Alasan utama yang sering digunakan oleh siswa dalam menggunakan *gadget* adalah untuk komunikasi dengan orang tua. Pihak sekolah dapat mengatasi masalah tersebut dengan cara menyediakan nomor sekolah yang digunakan siswa dan orang tua siswa untuk saling komunikasi.